



Kebakuan Kata dalam Menulis Teks Undangan Resmi

Dina Mudisthira¹, Syarip Hidayat², E. Kosasih³

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

*Corresponding author: dmudisthira@gmail.com¹, hidayat@upi.edu², ekos_kosasih@yahoo.com³

Diterima 21 Maret 2019; Direview 20 April 2019; Diterima 5 Mei 2019

Diterbitkan online 25 Juni 2019

Abstract

Writing ability is important to have for every student from the early age. Writing activity will provide products, one of those products is formal invitation text. The ability of writing formal invitation text is the ability which has to be mastered by the students. But, just like in every new learning activity, language learning activity will find difficulties on its implementation. The research which is used is an analysis of using words standard, especially on written text made by fifth grade students of SDN Mugasari, Tasikmalaya City. The aim of this research is to describe the kinds of un-standard words on students' formal invitation text and its cause. This research was held as description of students' ability in using word standard especially on formal invitation text. The researcher used descriptive analysis with qualitative approach as the method of her research. After all of the steps of methodological of this research done, it can be conclude that the results of this research are: First, the types of the un-standard word in invitation text made by the students are (1) alphabetical alternation (vowel, consonant, vowel and consonant alphabets), (2) erasing alphabet (vowel, consonant, vowel and consonant alphabets), (3) adding alphabet, (4) incorrect spelling. Second, un-standard words that depend on type of words are (1) noun (2) adjective (3) verb (4) conjunction (4) adverb. Third, the causes of un-standard word.

Keyword: Standard Word, Un-Standard Word, Formal Invitation Text.

Abstrak

Keterampilan menulis sangatlah penting untuk dimiliki setiap siswa sejak dini. Kegiatan menulis akan menghasilkan sebuah produk, salah satunya teks undangan resmi. Kemampuan menulis teks undangan resmi merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa. Namun, layaknya juga dalam setiap belajar sesuatu yang baru, pembelajar bahasa akan menemui berbagai kesulitan dan kendala dalam proses pembelajaran yang dijalaninya. Kesulitan-kesulitan inilah yang kemudian menyebabkan kesalahan-kesalahan. Penelitian yang dilakukan merupakan analisis penggunaan kata baku, khususnya dalam penulisan teks undangan resmi yang dibuat oleh siswa kelas V SDN Mugasari Kota Tasikmalaya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk ketidakkakuan kata pada teks undangan resmi siswa beserta penyebab terjadinya ketidakkakuan kata tersebut. Penelitian ini dilaksanakan sebagai suatu gambaran kemampuan siswa kelas V dalam menggunakan kata baku khususnya pada teks undangan resmi yang telah dibuatnya. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, hasil dari penelitian ini yaitu: pertama bentuk ketidakkakuan kata pada teks undangan siswa adalah (1) alternasi huruf (huruf vokal, huruf konsonan, huruf vokal dan konsonan), (2) menghilangkan huruf (huruf vokal, huruf konsonan, huruf vokal dan konsonan), (3) menambah huruf konsonan, (4) ejaan yang tidak benar. Kedua, ketidakkakuan berdasarkan jenis kata adalah (1) kata benda, (2) kata sifat, (3) kata kerja, (4) kata penghubung, (5) kata keterangan. Ketiga, penyebab ketidakkakuan kata.

Kata Kunci: Kata Baku, Ketidakkakuan, Teks Undangan Resmi.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan sebuah penguasaan seseorang atas aspek-aspek berbahasa yang lain. Kegiatan menulis akan menghasilkan sebuah produk. Hasilnya dapat berupa beberapa jenis bentuk tulisan, sesuai tujuan

dari penulisnya sendiri. Teks undangan merupakan salah satu dari hasil tulisan. Teks undangan terbagi menjadi dua, teks undangan resmi dan tidak resmi.

Menurut Yunus, dkk. (2017, hlm. 206), menulis merupakan proses berulang yang

dilakukan penulis untuk merevisi ide-idenya, mengulangi tahapan-tahapan menulis, hingga mampu mencurahkan ide dan gagasan tersebut dalam sebuah bentuk tulisan yang sesuai dengan ide atau gagasan yang dikembangkannya.

Keterampilan menulis sangatlah penting untuk dimiliki setiap siswa sejak dini. Karena keterampilan tersebut merupakan suatu bagian yang penting dalam kegiatan komunikasi atau menyampaikan gagasannya kepada orang lain. Peran guru sebagai pendidik di sekolah haruslah menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Kegiatan menulis akan menghasilkan sebuah produk. Hasilnya dapat berupa beberapa jenis bentuk tulisan, sesuai tujuan dari penulisnya sendiri. Teks undangan merupakan salah satu dari hasil tulisan. Teks undangan terbagi menjadi dua, teks undangan resmi dan tidak resmi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), surat resmi adalah surat yang digunakan untuk kepentingan resmi, baik perseorangan, instansi, maupun organisasi, misalnya undangan, surat edaran, surat pemberitahuan, dan sebagainya.

Mengundang berarti menyuruh atau mengajak orang lain atau pihak tertentu untuk datang, Nurhadi (2017, hlm. 421). Sehingga surat undangan bertujuan untuk meminta seseorang untuk hadir dalam sebuah acara yang terdapat dalam surat undangan tersebut.

Kemampuan menulis teks undangan resmi merupakan kemampuan yang harus dikuasai

oleh siswa. Terbukti dalam Kurikulum 2013, terdapat Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang memuat salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menulis. KD kelas V semester 2 yaitu membuat surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll.) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan. Sehingga dalam pembuatan surat resmi, dibutuhkan ketelitian dan pengetahuan penulisan surat resmi sesuai dengan aturan yang ada dan dalam penulisan surat undangan resmi menggunakan kata baku. Kata baku memegang peranan yang penting dalam penulisan surat undangan resmi. Hal ini disebabkan penulisan kata baku sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah dibakukan.

Namun, layaknya juga dalam setiap belajar sesuatu yang baru, pembelajar bahasa akan menemui berbagai kesulitan dan kendala dalam proses pembelajaran yang dijalaninya, baik yang muncul dari dalam bahasa itu sendiri maupun dari luar. Kesulitan-kesulitan inilah yang kemudian menyebabkan kesalahan-kesalahan. Hal tersebut sesuai dengan kenyataan bahwa saat ini masih kurangnya keterampilan menulis surat undangan resmi di Sekolah Dasar.

Sehingga peneliti tertarik untuk memahami kebakuan kata khususnya dalam teks undangan resmi dan melakukan sebuah analisis penyebab terjadinya kebakuan kata dalam teks undangan resmi yang dilakukan oleh siswa Sekolah Dasar Negeri Mugar Sari

Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Maka peneliti mengambil judul “Kebakuan Kata dalam Menulis Teks Undangan Resmi pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui kebakuan kata dalam menulis teks undangan resmi yang dibuat siswa. Oleh karena itu, pendekatan yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena penelitian kualitatif mencari dan menemukan pemahaman tentang fenomena atau kejadian (Moleong, 2005, hlm.5). Menurut Moleong (2005, hlm.6) penelitian kualitatif adalah “Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.”. Selain definisi tersebut menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2005, hlm.5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi latar alamiah, dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi melalui berbagai metode diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Mukhtar (2013, hlm. 29) penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksud untuk mengungkap sebuah fakta secara alamiah. Sehingga dalam penelitian ini sangat memperhatikan proses, peristiwa atau aktivitas. Metode ini hanya memaparkan

peristiwa atau aktivitas yang terjadi, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, dan tidak menguji hipotesis. Penelitian ini timbul karena ada suatu peristiwa atau aktivitas yang menarik perhatian peneliti, namun belum ada kerangka teori untuk menjelaskannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan mengenai ketidakbakuan kata dalam menulis teks undangan resmi di Sekolah Dasar.

Sekolah Dasar Negeri Mugsari Tasikmalaya menjadi pilihan peneliti untuk melakukan penelitian. Melalui penelitian kualitatif, peneliti mengungkap fenomena tentang ketidakbakuan kata dalam menulis teks undangan resmi pada siswa kelas V di Sekolah Dasar. Peneliti sebagai instrumen penelitian bertindak mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menganalisis data yang di peroleh mengenai ketidakbakuan kata dalam menulis teks undangan resmi pada siswa kelas V di Sekolah Dasar. Oleh karena itu penelitian ini lebih menekankan pada observasi dan deskripsi suasana alamiah sebagai mana adanya.

Ciri dari penelitian kualitatif adalah bersifat deskripsi-analisis sehingga data diperoleh dalam bentuk narasi deskripsi. Penelitian analisis deskriptif yang dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan *how*.

Desain penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Rancangan penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu

objek atau keadaan sosial yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan satu variabel untuk dideskripsikan, yaitu kebakuan kata dan tidak menghubungkan dengan variabel lain.

Sugiyono (2015, hlm. 2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan bertujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa yang diteliti. Penelitian ini menggunakan keterpaduan antara teori dan data faktual di lapangan, kemudian disusun secara sistematis dan lebih menekankan kepada data faktual dibandingkan penyimpulan. Sehingga data yang diperoleh di lapangan harus bersifat alami atau natural dan bukan data manipulatif.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Maka data yang dikumpulkan dan dideskripsikan berupa rangkaian kata-kata, bukan berupa angka-angka. Sehingga penelitian ini berkaitan dengan penelitian kualitatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau bisa disebut penelitian analisis deskriptif kualitatif.

Spradley (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 215) mengemukakan dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan "social situation" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu: tempat (place), pelaku (actors), dan

aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis.

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menyesuaikan ketiga elemen tersebut dengan hal-hal di lapangan tempat dilaksanakan penelitian sebagai berikut:

Actor/orang dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Mugarsari, dengan alasan keterampilan menulis siswa kelas V dirasa sudah cukup baik. Adapun alasan lain, yaitu penelitian yang akan dilaksanakan yaitu analisis kebakuan kata dalam menulis teks undangan siswa, materi mengenai teks undangan diajarkan di kelas tersebut.

Place/tempat dilaksanakannya penelitian ini yaitu di SD Negeri Mugarsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya khususnya kelas V.

Activity/aktivitas yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, khususnya pada saat pembelajaran menulis teks undangan.

Social situation/situasi sosial dalam penelitian ini adalah kebakuan kata dalam menulis teks undangan resmi yang telah dibuat oleh siswa. Hal tersebut kemudian akan dipahami secara mendalam dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi dokumentasi terhadap teks undangan resmi yang dibuat oleh siswa kelas V SD Negeri Mugarsari, ditemukan dua tema undangan yang berbeda, yaitu undangan rapat dari Kepala Sekolah untuk orang tua siswa dan undangan pentas seni dari Kepala

Sekolah untuk Kepala Sekolah dari Sekolah lain.

Pada pembahasan, peneliti akan memaparkan hal-hal berupa bentuk-bentuk ketidakbakuan kata dan ketidakbakuan berdasarkan jenis kata sesuai hasil temuan pada teks undangan resmi siswa. Peneliti akan membuat kategori bentuk ketidakbakuan kata sesuai dengan data yang terdapat pada teks undangan siswa.

1. Bentuk Ketidakbakuan Kata

Peneliti akan memaparkan bentuk ketidakbakuan kata dengan cara membuat beberapa kategori sesuai bentuk ketidakbakuan yang ditemukan peneliti pada teks undangan resmi siswa, kemudian dikaitkan dengan teori faktor penyebab ketidakbakuan kata menurut Moeliono (dalam Murtiani, 2017, hlm, 118-142). Peneliti membuat 4 kategori, di antaranya (1) alternasi huruf, (2) menghilangkan huruf, (3) menambah huruf, (4) ejaan yang tidak benar.

a. Alternasi Huruf

Pada kategori alternasi huruf, terbagi menjadi tiga kelompok yaitu alternasi huruf vokal, alternasi huruf konsonan, dan alternasi huruf vokal dan konsonan. Pembagian kategori tersebut berdasarkan hasil temuan pada teks undangan resmi siswa. Beberapa bentuk ketidakbakuan kata yang ditemukan disebabkan karena adanya alternasi huruf, baik huruf vokal, huruf konsonan, maupun huruf vokal dan konsonan.

Berdasarkan data, terdapat tujuh bentuk ketidakbakuan kata baik bentuk alternasi

vokal, alternasi konsonan maupun alternasi vokal dan konsonan. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

1) Alternasi Vokal

Pada teks undangan resmi siswa, ditemukan bentuk ketidakbakuan kata yang termasuk ke dalam faktor alternasi vokal. Bentuk ketidakbakuan kata yang terjadi karena alternasi vokal terdapat pada kata “Nomer” dan ditemukan sebanyak dua kata. Pada KBBI, penulisan kata yang benar adalah “Nomor”, kata “Nomer” merupakan bentuk tidak baku dan terjadi alternasi huruf vokal ‘o’ menjadi huruf vokal ‘e’.

2) Alternasi Konsonan

Alternasi konsonan pada teks undangan siswa terjadi pada kata “Provinsi” menjadi “Propinsi” sebanyak 2 kata, “November” menjadi “Nopember” sebanyak sembilan kata dan ditemukan juga “November” dengan penulisan “Nofember” sebanyak satu kata. Sedangkan kata “Februari” ditemukan sebanyak dua kata yang penulisannya menjadi “Pebruari”. Peneliti juga menemukan penulisan kata “Sabtu” menjadi “Saptu”.

3) Alternasi Huruf Vokal dan Huruf Konsonan

Peneliti menemukan satu bentuk ketidakbakuan kata di mana penulisannya mengandung unsur alternasi huruf vokal dan huruf konsonan. Bentuk ketidakbakuan kata tersebut terdapat pada kata “Propensi”, di mana penulisan yang benar sesuai KBBI adalah “Provinsi”. Pada kata “Propensi” mengandung unsur alternasi huruf vokal ‘i’

menjadi huruf vokal 'e' dan huruf konsonan 'v' menjadi huruf konsonan 'p'.

b. Menghilangkan Huruf

Bentuk ketidakbakuan kata mrnghilangkan huruf meliputi menghilangkan huruf vokal, huruf konsonan, serta huruf vokal dan konsonan. Kemudian peneliti akan memaparkan bentuk ketidakbakuan kata menghilangkan huruf sebagai berikut.

1) Menghilangkan Huruf Vokal

Bentuk ketidakbakuan kata karena menghilangkan huruf vokal ditemukan sebanyak tujuh kata, di antaranya "pd" seharusnya ditulis "pada", "kpd" seharusnya ditulis "kepada", "telpon" seharusnya ditulis "telepon", "prihal" seharusnya ditulis "perihal", kemudian siswa menulis "Bpk" di mana penulisan yang benar dan sesuai dengan KBBI yaitu "Bapak", adapun kata "dapat" ditulis siswa menjadi "dpt" dan kata "kepala" ditulis siswa menjadi "kpl".

Secara keseluruhan, dari kata yang telah dipaparkan sebelumnya, jumlah frekuensi kata terbanyak terdapat pada kata "Bpk" dengan jumlah enam kata ditemukan.

2) Menghilangkan Huruf Konsonan

Peneliti pun menemukan bentuk ketidakbakuan kata karena menghilangkan huruf konsonan. Bentuk ketidakbakuan kata tersebut terdapat pada penulisan kata "mengigat", "pentingya", "Bapa", "Sekola", dan "mehadiri".

Kata "mengigat" dan "pentingya", ditemukan sebanyak satu kata. Pada kata tersebut terdapat bentuk ketidakbakuan kata

karena menghilangkan huruf konsonan 'n'. Sedangkan kata "Bapa" ditemukan sebanyak sebelas kata, "Bapa" mengandung unsur menghilangkan huruf konsonan 'k' sehingga termasuk ke dalam bentuk ketidakbakuan kata.

Kemudian pada kata "Sekola" hanya ditemukan sebanyak satu kata. Bentuk ketidakbakuan kata pada "Sekola" karena menghilangkan huruf konsonan 'h' dan pada kata "mehadiri" termasuk ke dalam bentuk ketidakbakuan kata karena adanya menghilangkan huruf konsonan 'ng'.

3) Menghilangkan Huruf Vokal dan Huruf Konsonan

Menghilangkan huruf vokal dan huruf konsonan juga ditemukan oleh peneliti dalam bentuk ketidakbakuan kata, di antaranya pada kata "org", "dgn", dan "utk". Pada kata "org" ditemukan sebanyak dua kata dan terdapat faktor menghilangkan huruf vokal 'a' dan konsonan 'n'. Kemudian pada kata "dgn" adanya menghilangkan huruf vokal 'e' dan 'a' serta huruf konsonan 'n'. Kata "dgn" ditemukan oleh peneliti sebanyak tiga kata. Sama halnya dengan kata "utk", peneliti menemukan sebanyak tiga kata. Kata "utk" termasuk ke dalam bentuk ketidakbakuan kata karena menghilangkan huruf vokal 'u' dan huruf konsonan 'n'.

c. Menambah Huruf Konsonan

Bentuk ketidakbakuan kata menambah huruf pada teks undangan resmi siswa yang ditemukan oleh peneliti, terdapat dua kata yang menambah huruf konsonan, yaitu

“Jum`at” dan “Propingsi”. Pada kata “Jum`at”, terdapat huruf konsonan ‘air atau `’ yang ditambahkan, sehingga menyebabkan penulisan kata tersebut tidak sesuai dengan KBBI, sama halnya dengan kata “Propingsi”, terdapat penambahan huruf konsonan ‘g’ dan menyebabkan penulisan kata tersebut tidak sesuai dengan KBBI.

d. Ejaan yang Tidak Benar

Ejaan yang tidak benar juga menjadi faktor munculnya bentuk ketidakbakuan kata. Peneliti menemukan beberapa kata menggunakan ejaan yang tidak benar, baik menyatukan bagian-bagiannya maupun memisahkan bagian-bagiannya.

1) Menyatukan Bagian-bagiannya

Menyatukan bagian-bagiannya ditemukan oleh peneliti pada penulisan kata “ditempat” dan “terimakasih”. Kata “ditempat” ditemukan sebanyak dua kata, sedangkan kata “terimakasih” ditemukan sebanyak tujuh kata.

2) Memisah Bagian-bagiannya

Memisah bagian-bagiannya membuat ejaan sebuah kata menjadi tidak benar. Seperti temuan yang didapatkan oleh peneliti, terdapat satu kata di mana penulisannya memisah bagian-bagiannya. Kata tersebut yaitu “di adakannya” yang ditemukan oleh peneliti sebanyak dua kata.

2. Ketidakbakuan Berdasarkan Jenis Kata

Hasil temuan mengenai ketidakbakuan berdasarkan jenis kata pada teks undangan resmi siswa kelas V SD Negeri Mugarsari di antaranya termasuk ke dalam jenis kata benda, kata sifat, kata kerja, kata depan, kata

keterangan dan kata penghubung. Peneliti menganalisis jenis-jenis ketidakbakuan kata dengan merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1
Jenis Kata berdasarkan Ketidakbakuan

Jenis Kata	Kata
Kata benda	Provinsi, Februari, November, Sabtu, nomor, telepon, perihal, Bapak, Kepala, Sekolah, Jumat, orang, di tempat, terima kasih.
Kata penghubung	Dengan, untuk.
Kata depan	Pada, kepada.
Kata sifat	Pentingnya.
Kata kerja	Mengingat, diadakannya, menghadiri.
Kata keterangan	Dapat

Penyebab Ketidakbakuan Kata

Tabel 2
Penyebab Ketidakbakuan

Penyebab Ketidakbakuan	Kata
Pengaruh bahasa daerah	Propinsi, Pebruari, Nopember, Saptu, Peropinsi.
Ragam bahasa percakapan	nomer, telpon, prihal, Bapa, Sekola.
Tidak sesuai dengan EBI	Nofember, Propensi, pd, kpd, Bpk, dpt, kpl, mengigat, pentingya, Jum`at, Propingsi, org, dgn, utk, terimakasih, ditempat, di adakannya.
Imbuhan secara eksplisit	Mehadiri.

Berdasarkan data pada tabel tersebut, penyebab ketidakkakuan kata terbagi menjadi 4 kelompok yaitu (1) pengaruh bahasa daerah, (2) ragam bahasa percakapan, (3) tidak sesuai dengan EBI (4) imbuhan secara eksplisit. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

1. Pengaruh Bahasa Daerah

Berdasarkan tabel tersebut, ketidakkakuan kata yang disebabkan oleh adanya pengaruh bahasa daerah meliputi kata “Nopember”, “Pebruari”, “Propinsi”, “Peropinsi”, dan “Saptu”. Jika dilihat dari penulisan kata, penyebab ketidakkakuan kata terdapat perubahan huruf, contohnya pada kata “Nopember” yang seharusnya ditulis “November”.

2. Ragam Bahasa Percakapan

Ketidakkakuan kata juga terjadi karena adanya ragam bahasa percakapan. Beberapa kata tidak baku yang disebabkan karena adanya ragam bahasa percakapan antara lain, “nomer”, “telpon”, “prihal”, “Bapa”, dan “Sekola”. Penulisan kata-kata tersebut dikatakan tidak baku karena merupakan bahasa yang biasa digunakan dalam percakapan. Contoh kata “Bapa”, penulisan sebenarnya adalah “Bapak”, tetapi dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam percakapan sehari-hari, tidak diucapkan “Bapak” tetapi diucapkan “Bapa”. Hal tersebut menjadi penyebab ketidakkakuan kata.

3. Tidak Sesuai dengan EBI

Penulisan kata “Nofember”, “Propensi”, “pd”, “kpd”, “Bpk”, “dpt”, “kpl”, “mengigat”,

“pentingya”, “Jum`at”, “Propingsi”, “org”, “dgn”, “utk”, “terimakasih”, “ditempat”, dan “di adakannya” tidak sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) sehingga menyebabkan ketidakkakuan kata. Contoh, pada kata “terimakasih”, kata tersebut menjadi tidak baku karena penulisannya tidak sesuai dengan EBI, penulisan yang benar yaitu “terima kasih”. Kemudian pada kata “ditempat”, penulisannya tidak sesuai dengan EBI sehingga kata tersebut menjadi tidak baku, karena penulisan yang benar yaitu “di tempat” kata awalan “di” sebagai kata depan yang menunjukkan tempat, sehingga harus ditulis secara terpisah. Sedangkan kata “di adakannya”, penulisan yang sebenarnya dan sesuai dengan EBI yaitu “diadakannya”, karena kata awalan “di” pada kata “diadakannya” bukan menunjukkan tempat, tetapi menunjukkan kata kerja, sehingga tidak harus ditulis terpisah.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian terhadap ketidakkakuan kata dan penyebabnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam 21 teks undangan resmi siswa kelas V SDN Mugarsari Kota Tasikmalaya ditemukan 17 teks undangan resmi mengandung ketidakkakuan kata dengan jumlah 76 kata. Dari seluruh temuan ketidakkakuan kata, ditemukan juga bentuk ketidakkakuan kata, ketidakkakuan kata berdasarkan jenis kata, dan penyebab ketidakkakuan kata.

Bentuk ketidakkakuan berdasarkan hasil penelitian, terbagi menjadi empat kelompok

di antaranya, alternasi huruf, menghilangkan huruf, menambah huruf konsonan, dan ejaan yang tidak benar. Bentuk ketidakbakuan kata alternasi huruf ditemukan sebanyak 20 kata. Kemudian bentuk ketidakbakuan kata menghilangkan huruf ditemukan sebanyak 36 kata, sedangkan bentuk ketidakbakuan kata menambahkan huruf konsonan hanya ditemukan sebanyak enam kata. Adapun bentuk ketidakbakuan kata ejaan yang tidak benar, ditemukan sebanyak 14 kata.

Ketidakbakuan kata ditemukan dalam enam jenis kata, yaitu kata benda, kata keterangan, kata sifat, kata depan, kata penghubung, dan kata kerja. Jumlah ketidakbakuan kata berdasarkan jenis kata benda ditemukan sebanyak 61 kata. Kemudian kata keterangan dan kata sifat masing-masing hanya berjumlah satu kata, sedangkan kata depan terdiri dari tiga kata. Adapun kata penghubung dan kata kerja, ditemukan masing-masing terdiri dari lima kata. Dominasi ketidakbakuan berdasarkan jenis kata, yaitu tpada jenis kata benda.

Selanjutnya, 76 ketidakbakuan kata yang terdapat pada teks undangan siswa kelas V SD Negeri Mugarsari ini secara umum disebabkan oleh empat faktor, meliputi pengaruh bahasa daerah khususnya bahasa Sunda, ragam bahasa percakapan ditandai dengan penulisan kata sesuai dengan kata yang biasa diucapkan, tidak sesuai dengan EBI ditandai dengan penulisan kata terdapat ketidaksesuaian dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), dan imbuhan secara

eksplisit. Dari empat faktor penyebab ketidakbakuan kata, terjadi pendominasi penyebab ketidakbakuan kata yang disebabkan oleh faktor tidak sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia dengan jumlah 43 kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, L. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Refrensi (GP Press Group).
- Nurhadi. (2017). *Handbook of Writing*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.